

LAPORAN PENELITIAN

**PENERAPAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI MEMBANDINGKAN ISI DUA TEKS YANG DIBACA
DENGAN MEMBACA SEKILAS DI KELAS V SDN 105322
DESA MESJID KECAMATAN BATANG KUIS
KABUPATEN DELI SERDANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan
Kelas

OLEH:

SRI IZAWATI
0314217345



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
A. Kerangka Teoritis.....	12
1. Metode Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Metode <i>Latihan</i>	12
b. Langkah-Langkah Metode <i>Latihan</i>	13
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan	13
2. Hakikat Belajar.....	14
a. Pengertian Belajar.....	14
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	18

c.	Pengertian Hasil Belajar	18
3.	Hakikat Bahasa Indonesia.....	21
a.	Pengertian Bahasa	21
b.	Sejarah Bahasa Indonesia.....	22
c.	Fungsi Bahasa.....	23
d.	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
e.	Materi.....	24
B.	Penelitian Terdahulu.....	28
C.	Kerangka Berfikir.....	30
D.	HipotesisTindakan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		32
A.	Desain Penelitian.....	32
B.	Subyek Penelitian.....	34
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D.	Prosedur Observasi.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
F.	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
A.	Paparan Data	48
1.	Deksripsi Sekolah	48
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	49
1.	Penerapan Metode Latihan	49
2.	Pra Tindakan.....	50

3. Penelitian Siklus I.....	53
4. Penelitian Siklus II.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Lembar Observasi Guru Siklus I.....	38
Tabel 3.2	Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	39
Tabel 3.3	Lembar Observasi Guru Siklus I.....	43
Tabel 3.4	Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	44
Tabel 3.5	Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %.....	48
Tabel 4.1	Hasil Pree Test (Test Awal).....	50
Tabel 4.2	Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal (Pree Test).....	53
Tabel 4.3	Hasil Post Test Siklus I.....	57
Tabel 4.4	Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I.....	59
Tabel 4.5	Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I..	60
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	61
Tabel 4.7	Hasil Post Test Siklus II.....	66
Tabel 4.8	Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I.....	68
Tabel 4.9	Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II	69
Tabel 4.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	71
Tabel 4.11	Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pree Test, Siklus I dan Siklus II....	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I
- Lampiran 2 Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II
- Lampiran 3 Media bacaan teks
- Lampiran 4 Media bacaan beks
- Lampiran 5 Soal pree test
- Lampiran 6 Soal post tes siklus I
- Lampiran 7 Soal post tes siklus II
- Lampiran 8 Pengamatan aktifitas guru pada tahap siklus I
- Lampiran 9 Penganatan aktifitas guru pada tahap siklus II
- Lampiran 10 Pengamatan aktifitas siswa pada tahap siklus I
- Lampiran 11 Pengamatan aktifitas siswa pada tahap siklus II
- Lampiran 12 Daftar nilai pra siklus
- Lampiran 13 Daftar nilai siklus I
- Lampiran 14 Daftar nilai siklus II
- Lampiran 15 Dokumentasi Peneliti

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus kegiatan PTK.....	36
Gambar 2 Grafik Persentase Nilai.....	74
Gambar 3 Grafik Nilai Rata Rata.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Dr.M.Ali Hasyimi bahwa muslim ideal adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian sebagaimana rasul mengajarkan kepada umat islam dan tentunya sesuai dengan tuntutan yang disampaikan pada Allah Swt. Dengan adanya pribadi muslim yang ideal maka diharapkan setiap muslim memiliki karakteristik manusia yang luhur dan religius untuk mncapai tingkatan itu maka seorang muslim harus memperhatikan hubungannya dengan makhluk yang lain, hubungan anantara seorang muslim dengan orang tuanya, dengan keluarganya, ttangganya, saudaranya, masyarakatnya sebagai makhluk yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial. Dengan itu seorang muslim akan melahirkan prinsip-prinsip pendidikan dan moral yang logis yang akan mampu mengontrol emosi-emossi negatif yang muncul pada dirinya sehingga manusia akan lebih mencintai kesopanan, ketenangan, dan persaudaraan.¹

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pen” dan akhiran “an” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berararti pengembangan atau bimbingan, dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*”

¹Solihah Titin Sumanti, (2015), *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, h. 20-21

yang berarti pendidikan. Istilah lain “Ta’lim” yang berarti pengajaran dan “Ta’dib” yang berarti melatih.²

Pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangan optimal sehingga anak mencapai kedewasaannya. Hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Setiap lembaga pendidikan nasional bermuara kepada pencapaian tujuan sebagaimana dinyatakan dalam pasal 3

UU/No/20/2003 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.³

Menurut UNESCO (1996:2) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan. Pendidikan merupakan proses memperdayakan atau mengembangkan semua talenta (bakat) anak, mewujudkan potensi kreatif dan tanggung jawab kehidupan termasuk tujuan pribadi.⁴

²Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani, h.11-12

³Syafaruddin, Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, h. 86-87

⁴Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 50

Hal ini sesuai dengan Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ①

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan ^{memberi} kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui dengan apa yang kamu kerjakan."⁵

Adapun maksud dari ayat diatas dijelaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu, bahkan Allah SWT akan menaikkan derajat orang-orang yang belajar dijalannya serta melapangkan rezekinya dan meninggikan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Bumi Restu, 1986, hal: 1079

Dengan belajar tentu kita ingin mengetahui sejauh manakah hasil belajar yang kita dapatkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik tidak nya sebuah hasil belajar dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Adapun penjelasan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dariseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 macam yaitu :

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, yang meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan,, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi ini. Bahasa

⁶Muchsin & Wahid,(2009), *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT Refika Aditama, hal 6-68.

⁷Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Prenada Media Group, hal. 5-12

juga memiliki peran sentral dalam intelektual, sosial, dan emosional siswa yang merupakan keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memilih isi bacaan oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Dalam hal ini orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju ia akan memiliki wawasan yang luas. Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca

tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau nondiksi. Menurut anderson (2003), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

1. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
3. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.
4. Membaca untuk menyimpulkan.
5. Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan.
6. Membaca untuk menilai, mengevaluasi.
7. Membaca untuk membandingkan/mempertentangkan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orannng siswa kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis berpendapat bahwa siswa tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga cenderung monoton dan membosankan bagi siswa.
- 2) Gurunya kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran berlangsung karena menjelaskan tidak menggunakan media apapun.
- 3) Kurangnya minat belajar dari siswa itu sendiri.
- 4) Dan bagi siswa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan, karena siswa berfikir mereka terbiasa dengan bahasa Indonesia dan sudah merasa bisa.

⁸Dalman, (2014), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT RajaGrafindo, h. 1-11

Adapun alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena sebelumnya peneliti sudah melakukan Magang (Relawan) di sekolah SDN 105322 selama 4 bulan lamanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis yang mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar yang didapatkan peserta didik masih rendah dilihat dari hasil semester yang mereka peroleh masih belum tuntas. Selain itu juga pelajaran bahasa Indonesia yang selalu menggunakan metode ceramah yang dianggap siswa sangat monoton sehingga siswa merasakan jenuh dalam belajar Bahasa Indonesia sehingga hasil yang di dapatkan juga rendah. Selain itu alasan peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia karena pada saat peneliti melakukan magang disekolah tersebut masih banyak siswa yang dijumpai tidak bisa membaca dengan baik sesuai dengan tekhnik membaca.

Adapun alasan peneliti memilih materi “Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas” karena ingin mengetahui sejauh manakah jika peneliti menggunakan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan peneliti memilih kelas V karena pada saat magang peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum bisa membaca dengan baik tersebut ada dikelas V inilah alasan kuat peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dengan materi yang telah peneliti tentukan sesuai dengan metode latihan yang peneliti pilih sebagai metode pembelajaran nantinya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Latihan adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran yang

bersifat motorik seperti pelajaran baca tulis dan keterampilan, dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan berfikir anak. Dengan waktu yang relatif singkat, anak akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan. Metode Latihan bertujuan untuk memiliki keterampilan motorik/gerak: seperti menghafalkan kata-kata, membaca, menulis, mempergunakan alat/membuat sesuatu benda dan melaksanakan gerak dalam olahraga memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.⁹

Adapun Kelebihan dari metode latihan :

- a) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
- b) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbolis)
- c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
- d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan.
- e) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.¹⁰

⁹Roestiyah, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.125

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, (2016), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.96

Dengan demikian penulis tertarik meneliti dengan judul **“Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas di Kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode yang digunakan guru kurang tepat dalam pembelajaran
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia kurang
3. Hasil belajar siswa rendah
4. Masih banyaknya siswa yang menyepelekan pembelajaran Bahasa Indonesia
5. Pembelajaran yang monoton

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, dan agar hasil penelitian lebih terfokus pada satu masalah, maka penulis membatasi lingkup masalah penelitian ini yaitu, **“Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi: Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas di Kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang ”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan beberapa masalah tersebut diantara lain:

1. Bagaimana penerapan metode *Latihan* pada materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas di kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis sebelum diterapkannya metode *Latihan* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis setelah diterapkannya metode *Latihan* pada materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas di kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis?
4. Apakah dengan penerapan metode *Latihan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Latihan* pada materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas di kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis sebelum diterapkannya metode *Latihan* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis setelah diterapkannya metode *Latihan* pada materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas di kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis

4. Untuk mengetahui apakah meningkatnya hasil belajar siswa di kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian inidiharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mencoba menerapkan Metode latihan ini guna untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar, khususnya guru di kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas pengajaran khususnya di kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis.

3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan latihan-latihan belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dikelas VSDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan mendatang dan menambah pengetahuan dalam bidang penelitian.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama dan lokasi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah a way in achieving something. Dari pengertian tersebut metode adalah cara untuk mencapai tujuan. Menurut T Raka Joni dalam Soli Abimanyu metode sebagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan. dengan kata lain metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan dalam pelajaran agar tujuan atau kompetensi dasar dapat tercapai.¹¹

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang berbeda, dalam kondisi yang berbeda berdasarkan kompetensi pembelajaran yang ditetapkan (ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain).¹²

Dapat disimpulkan bahwa metodologi pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan suatu aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru.

a. Pengertian Metode Latihan

Metode Latihan adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran yang

¹¹Masitoh, Laksmi Dewi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, h. 39

¹²Asih Widi Wisudawati dkk, (2015), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 47-48

bersifat motorik seperti pelajaran baca tulis dan keterampilan, dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan berfikir anak. Dengan waktu yang relatif singkat, anak akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan. Metode Latihan bertujuan untuk memiliki keterampilan motorik/gerak: seperti menghafalkan kata-kata, membaca, menulis, mempergunakan alat/membuat sesuatu benda dan melaksanakan gerak dalam olahraga memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

b. Langkah-Langkah Metode Latihan

- a) Sebelum latihan dimulai, siswa diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang ingin dilatihkan. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostik, kalau pada latihan pertama siswa tidak berhasil maka guru mengadakan perbaikan lalu penyempurnaan.
- b) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- c) Latihan hendaknya dilakukan dengan taraf kemampuan siswa.
- d) Latihan dilakukan dengan mendahululukan hal yang paling penting.¹³

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan

· Kelebihan Metode Latihan

- a) Kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat dan terampil menggunakan peralatan olahraga.

¹³Ahmad Munjin Nasih dkk, (2013), *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Rafika Aditama, h. 92-93

- b) Kecakapan mental seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbolis).
- c) Kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
- d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan.
- e) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

· Kelemahan Metode Latihan

- a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawah kepada kepenyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d) Pembentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e) Dapat menimbulkan verbalisme.¹⁴

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi :

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,....., h.96

- a) *Hilgard dan Bower* mengemukakan Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya, kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.
- b) *Morgan* mengemukakan Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁵

Menurut pengertian belajar secara psikologis adalah belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.¹⁶

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang

¹⁵Ngalim Purwanto, (1992), *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PTRemajaRosdakarya, h. 84

¹⁶Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 2

melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hidup, karena melalui usaha belajarlh kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita dan orang lain.

Selain itu mengenai belajar terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. Al-Baqarah:151)

Ayat ini menyatakan bahwa Allah Swt. mengingatkan hamba-hambanya yang mukmin akan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada mereka, yaitu

¹⁷Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Insani, h.3-4.

diutus-Nya seorang Rasul yakni Nabi Muhammad Saw untuk membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang jelas, menyucikan serta membersihkan mereka dari akhlak-akhlak yang rendah, jiwa-jiwa yang kotor, dan perbuatan-perbuatan jahiliyah, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, mengajarkan kepada mereka Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengajarkan kepada mereka banyak hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Di zaman jahiliah mereka hidup dalam kebodohan yang menyesatkan. Akhirnya berkat barakah risalah Nabi Saw dan misi yang diembannya, mereka menjadi orang-orang yang dikasihi oleh Allah, berwatak sebagai ulama, dan menjadi orang-orang yang berilmu paling mendalam, memiliki hati yang suci, paling sedikit bebannya, dan paling jujur ungapannya.¹⁸

Bahwa dengan mencari ilmu pengetahuan adalah sebuah kewajiban atas setiap muslim, sehingga alangkah mulianya orang yang mencari ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan jalan orang menuntut ilmu seperti hadis Nabi SAW sebagai berikut:

مَلِئَ سَمَآءُ وَرَن جَلَا إِلَىٰ أَقْصَىٰ نَاحِيَةِ الْأَرْضِ لِمَن سَلَكَ هَذِهِ سَبِيلًا أَلَمْ يَعْلَم بِمَا خَلَقَهُمْ لَا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, maka dengan sebab kelakuannya itu Allah akan menempuhkan suatu jalan untuknya guna menuju kesurga”. (H.R. Muslim).

Ibnu Mas'ud r.a berkata hendaklah kamu semua mengusahakan ilmu pengetahuan itu sebelum ia dilenyapkan. Lenyapnya ilmu pengetahuan ialah dengan matinya orang-orang yang memberikan atau yang mengajarkannya.

¹⁸Ahmad Musthafa Al Maraghi, (1984), *Tafsir Al Maraghi*, Semarang: CV TOHA PUTRA, Hal. 30

Seseorang tidaklah akan dilahirkan dan sudah menjadi pandai. Jadi, ilmu pengetahuan itu pastilah harus diusahakan dengan belajar.¹⁹

Dengan lahirnya kita kebumi ini dari tidak mengetahui apapun menjadi tahu yaitu dengan belajar jika kita mempunyai bekal ilmu maka ilmu yang kita miliki dapat kita ajarkan ke orang lain sehingga ilmu tersebut menjadi bermanfaat dan sampai akhirnya kita meninggal dunia maka ilmu tersebut dapat membawa kita jalan menuju surga.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian :

- a. Faktor endogen yang berasal dalam diri individu meliputi dua faktor, yakni faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik yang terletak pada kesehatan seorang anak/siswa, sedangkan faktor psikis yang terletak pada kemampuan siswa, perhatian dan minat, bakat, motivasi, kematangan, kepribadian.
- b. Faktor eksogen yang berasal dari luar diri anak meliputi tiga faktor, yakni faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah. Faktor keluarga terletak pada kondisi ekonomi keuarga, hubungan emosional orang tua dan anak, cara mendidik anak.²⁰

c. Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa

¹⁹Zuhri Dipl TAFI, Dkk. 1992. *Sunan At Tarmidzi Juz IV*. Semarang, CV Asy-Syifa', h. 274.

²⁰Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum*, Bandung: Cv Pustaka Setia, h. 244-251

objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Oleh sebab itu, penilain hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya). Selain dengan pengertian diatas maka penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajran, dan lain-lain.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.²¹

Adapun tujuan dari hasil belajar pada hakikatnya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai

²¹Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h. 43

tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran ialah guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknik penilaian kompetensi sikap, teknik penilaian kompetensi pengetahuan dan teknik penilaian kompetensi keterampilan tentunya terlepas dari beberapa tujuan yaitu : (1) mengukur macam- macam aspek belajar yang bervariasi, (2) sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa ketahui, (3) memotivasi belajar siswa, (4) menyediakan informasi untuk layanan bimbingan dan konseling, (5) menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Dari tujuan evaluasi tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar ada yang bertujuan untuk guru, ada yang berkaitan dengan siswa dan ada yang berkaitan dengan pihak sekolah. Jika dilihat dari aspek yang berwenang melakukan evaluasi tentunya tidak hanya guru saja, namun sekolah dan pemerintah juga berwenang melakukan evaluasi sesuai dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan, tentunya ketiga yang berwenang tersebut memiliki tujuan.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik, melaporkan hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor, melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait,

melaporkan hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.²²

3. Hakikat Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat di perlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia brinterakasi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasannya.

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa daam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik scara lisan maupun tulisan.²³

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana fikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, atau gerak dengan menggunakan

²²Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h. 43-44

²³Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 242-245

kata-kata, simbol, lambang gambar dan lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

Disekolah perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Dengan diberikannya pelajaran bahasa disekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk:

- 1) Berkomunikasi secara baik dengan orang lain.
- 2) Mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya.
- 3) Memahami isi dari setiap bahan bacaan (buku, majalah, koran, dll) yang dibacanya.²⁴

b. Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berasal bahasa Melayu termasuk rumpun Austronesia yang telah digunakan sebagai *lingua franca* di nusantara sejakabad-abad awal penanggalan modern, paling tidak dalam bentuk informasinya. Bentuk bahasa sehari-hari ini sering dinamai dengan istilah Melayu pasar. Jenis ini sangat lentur sebab sangat mudah dimengerti danekspresif, dengan toleransi kesalahan sangat besar dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunaannya.

Penanaman istilah “Bahasa Melayu” telah dilakukan pada masa sekitar 683-686 M, yaitu angka tahun yang tercantum pada beberapaprasasti berbahasa melayu kuno dari Palembang dan Bangka. Prasasti prasasti ini ditulis dengan aksara Pallawa atas perintah raja kerajaan Sriwijaya, kerajaan Maritim juga

²⁴Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sugandhi, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 62-63

berjaya pada abad ke-7 dan ke-8. Wangsa Syailendra juga meninggalkan beberapa prasasti Melayu kuno di Jawa Tengah, Keping Lembaga Laguna yang ditemukan didekat Manila juga menunjukkan keterkaitan wilayah itu dengan Sriwijaya.

c. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa untuk yang pertama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau alat berkomunikasi didalam kehidupan manusia masyarakat. Bahasa Indonesia sendiri, yang bahasa mempunyai kedudukan sebagai nasional dan bahasa resmi negara ditengah-tengah berbagai macam bahasa daerah, mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Alat untuk menjalankan administrasi negara. Ini berarti, segala kegiatan administrasi kenegaraan, seperti surat menyurat dinas, rapat dinas, pendidikan dan sebagainya harus diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia.
2. Alat pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia. Komunikasi antar suku dilakukan dalam Bahasa Indonesia, maka akan terciptalah perasaan “satu bangsa” diantara anggota-anggota suku-suku bangsa itu
3. Media untuk menampung kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah dapat ditampung dengan media bahasa daerah, tetapi kebudayaan nasional Indonesia dapat dan harus ditampung dengan media Bahasa Indonesia.²⁵

4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya

²⁵Abdul Chaer, (2011), *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 1-2

kesastraan manusia Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.²⁶

e. Materi

Dalam kurikulum pembelajaran sekolah dasar (SD) terdapat materi-materi pembelajaran Bahasa Indonesia mulai dari kelas 1-6.

a. Materi Kelas 1

- Tema Diri Sendiri : Tanggapan secara nonverbal terhadap informasi yang didengar, Kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri, Penulisan huruf, kata dan kalimat sederhana.
- Tema Budi Pekerti : Teks yang terdiri atas berbagai kalimat perintah (untuk dibaca oleh guru saja), Mendengarkan dongeng dan menceritakan kembali, Suku kata, kata dan kalimat sederhana.
- Tema Keluarga : Kalimat perintah, Kalimat sapaan, Deskripsi benda-benda di sekitar, Membaca nyaring, Menjiplak dan menebalkan huruf, kata dan kalimat

²⁶Isah Cahyani, 2012, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: tpn, h. 53.

- Tema Pengalaman : Pengucapan bunyi, Puisi anak, Membaca nyaring, Menjiplak dan menebalkan huruf, kata dan kalimat.
 - Tema Keluarga : Memerankan tokoh dongeng, Membuat kalimat berdasarkan gambar, Percakapan, Menyatakan suka atau tidak suka disertai alasan, Membaca lancar, Menulis huruf tegak bersambung.
- b. Materi Kelas 2
- Tema Diri Sendiri : teks pendek dan puisi, Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman, teks pendek, melengkapi cerita dan dikte.
 - Tema Pengalaman : Teks pendek dan puisi, Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman.
 - Tema Hiburan : Mendengarkan teks pendek, Percakapan, Melengkapi kalimat, Menulis pengalaman, Menulis kalimat dengan huruf indah.
 - Tema Lingkungan : Mendengarkan teks pendek, Percakapan, Melengkapi kalimat, Menulis pengalaman, Menulis kalimat dengan huruf indah.
 - Tema Kesehatan : Mendengarkan teks pendek, Puisi, Membaca bersuara, Melengkapi kalimat, Menulis pengalaman, Menulis kalimat dengan huruf indah.
 - Tema Tempat Umum : Mendengarkan teks pendek, Puisi, Membaca bersuara, Melengkapi kalimat, Menulis pengalaman, Menulis kalimat dengan huruf indah.
 - Tema Peristiwa : Teks berisi pesan pendek, Bercerita tentang dongeng, Menceritakan yang didengarkan, Teks panjang 20 – 25 kalimat, Puisi menggunakan huruf sambung.

- Tema Kegemaran : Lafal dan intonasi yang tepat, Sederhana dengan bahasa tulis.
- Tema Budi Pekerti : Menyampaikan pesan pendek, Menyalin kalimat, Menulis karangan / puisi.
- Tema Lingkungan : Mendeskripsikan cirri tumbuhan dan hewan, Cara penulisan huruf kapital yang sesuai/benar, Mendeklamasikan puisi.
- Tema Kegiatan Sehari-hari : Diri sendiri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, hiburan, Permainan, kesehatan, lingkungan, tempat umum.
- Tema Kesehatan : Membaca dan menulis kalimat sederhana.

c. Materi Kelas 3

- Tema Lingkungan : Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan, Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak, Menceritakan pengalaman yang mengesankan, Memberikan tanggapan dan saran sederhana, Menjelaskan isi teks.
- Tema Pengalaman : Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan, Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak, Menceritakan pengalaman yang mengesankan, Memberikan tanggapan dan saran sederhana, Menjelaskan isi teks.
- Tema Kegiatan : Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan, Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak, Menceritakan pengalaman yang mengesankan, Memberikan tanggapan dan saran sederhana, Menjelaskan isi teks.
- Tema Tempat Umum : Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan, Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak, Menceritakan pengalaman yang mengesankan, Memberikan tanggapan dan saran sederhana, Menjelaskan isi teks.

- Tema Hiburan : Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan, Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak, Menceritakan pengalaman yang mengesankan, Memberikan tanggapan dan saran sederhana, Menjelaskan isi teks.
- Tema Kesehatan : Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan, Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak, Menceritakan pengalaman yang mengesankan, Memberikan tanggapan dan saran sederhana, Menjelaskan isi teks.
- Tema Keperluan Sehari-hari : Menanggapi cerita, Menirukan dialog, Menceritakan peristiwa, Percakapan, Menjawab pertanyaan, Menulis karangan.
- Tema Kerajinan Tangan : Menanggapi cerita, Menirukan dialog, Menceritakan peristiwa, Percakapan, Menjawab pertanyaan, Menulis karangan.
- Tema Kegemaran : Menanggapi cerita, Menirukan dialog, Menceritakan peristiwa, Percakapan, Menjawab pertanyaan, Menulis karangan.
- Tema Pendidikan : Menanggapi cerita, Menirukan dialog, Menceritakan peristiwa, Percakapan, Menjawab pertanyaan, Menulis karangan.
- Tema Permainan : Menanggapi cerita, Menirukan dialog, Menceritakan peristiwa, Percakapan, Menjawab pertanyaan, Menulis karangan.

d. Materi Kelas 4

- Denah, Lambang, Denah lokasi, Percakapan tentang, Penggunaan alat, Teks panjang, Teks berisi petunjuk, Kamus/en-siklopedia anak nasional, Percakapan rumpang, Petunjuk melakukan sesuatu, cerita rumpang, Contoh surat pribadi.
- Teks pengumuman, pantun anak, pantun yang dibuat oleh kelompok, pesan melalui telpon, teks bacaan, Pengumuman lisan dan teks bacaan, Pantun yang dibuat oleh kelompok, karangan anak, Ejaan dan tanda baca, pantun anak

e. Materi Kelas 5

- Teks penjelasan narasumber, Teks Laporan Hasil Kunjungan, Teks Wawancara, Teks Percakapan, Teks Bacaan, Teks Karangan, Teks Undangan Resmi, Teks Dialog.
- Cerita peristiwa, Cerita Pendek, Persoalan Faktual, Drama, Dua Bacaan, Daftar susunan acara, Cerita anak, Ringkasan, Laporan Pengamatan, Puisi.

f. Materi Kelas 6

- Teks Bacaan, Cerita anak, Teks iklan, Kalimat pujian, Teks Laporan pengamatan, Teks bacaan, Wesel Pos, Teks Cerita Pendek, Teks Bacaan, Puisi,
- Berita, Drama Pendek, Pidato atau Presentasi, Buku, Puisi, Teks Bacaan, Drama, Naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, Surat Resmi.

Dalam penelitian ini saya mengambil satu Standar Kompetensi di kelas 5 pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu :

SK:7 MembacaMemahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

KD : 7.1Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas

Pendidikan Madrasah sampai akhr menjelang berakhirnya penjajahan Belanda sudah mempunyai bentuk jenjang serta kurikulum yang beragam seperti pasantren, surau,mesjid, dan madrasah yang dikenal belakangan.²⁷

B. Penelitian Yang Relevan

²⁷Solihah Titin Sumanti, (2018), Analisis Kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Islam, UIN SU Medan.

1. Idin, Sugiyono, Endang Uliyanti, 2014: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Drill Di Kelas IV SDN 13 Riam” Hasil penelitian ini adalah: (1) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu pada siklus I rata-rata skornya adalah 2,75 dan pada siklus II menjadi 3,43. Peningkatannya sebanyak 0,68; (2) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pada siklus I adalah 2,90 dan pada siklus II menjadi 3,37. Peningkatannya sebanyak 0,47, dan (3) terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I nilai rata-rata adalah 64,88 dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 72,13. Peningkatannya sebanyak 7,25.
2. Nelly Novita, 2011: “Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Dalam Sebuah Alinea Dengan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian sebelum tindakan kemampuan belajar siswa berada pada posisi rendah dengan skor 52%, setelah diadakan tindakan dengan sebutan siklus pertama serta menerapkan metode drill, rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 60%, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 76.25%.
3. DWI MEGAWATI, 2014: “Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Danurejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilaksanakan observasi dan penelitian di lapangan serta tes di setiap akhir siklus maka ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danurejo sebelum menggunakan metode Drill dalam kategori cukup yaitu sebesar 64,10, pada siklus I meningkat menjadi 65,9. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,2 setelah menggunakan metode Drill. Menurut hasil analisa menunjukkan bahwa metode Drill terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca sebesar 36,03%.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar adalah agar siswa lebih menghargai Bahasa Indonesia, serta mempunyai kemampuan yang baik dan benar sesuai dengan etika dan kesopanan. Bahasa yang baik berarti berbahasa sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, sedangkan berbahasa yang benar berarti berbahasa dengan kaidah berbahasa. Oleh karena itu para siswa diharapkan bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Tujuan utama dari pembelajaran dari suatu bahasa yakni peran pentingnya didalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak cara atau metode yang efektif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Latihan, dengan menggunakan metode ini proses atau suasana pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode Latihan menekankan pada keaktifan siswa, menumbuhkan kebersamaan, membangun rasa percaya diri.

D. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan permasalahan pembelajaran siswa yang selama ini menggunakan model pembelajaran ceramah maka hasil pembelajaran tidak mendapat hasil yang maksimal. Dengan menggunakan model *latihan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas di kelas V SD 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas pada hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah yang mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas melalui penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dengan prosedur dan persyaratan, yang bisa dilakukan seorang guru tanpa mengurangi perhatiannya pada kelas dan prestasi siswa.²⁸

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya ketika perlakuan diberikan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dan tenaga kependidikan dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya PTK. Selain itu upaya meningkatkan layanan pembelajaran dari perolehan pengetahuan umum dalam pendidikan yang dapat di aplikasikan.

²⁸Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Cv.Pustaka Setia, 326

Sedangkan manfaat PTK antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup:

- 1) Inovasi pembelajaran
- 2) Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional
- 3) Peningkatan profesionalisme pendidikan

Dengan demikian untuk memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidikan, serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.

PenelitianTindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian-menunjukan pada suatu kegiatan mencerati suatu objek dengan menggunakan cara aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data ata informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai sutu tindakan.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.²⁹

²⁹SuharsimiArikunto dkk, (2017), *PenelitianTindakan Kelas*, Jakarta: BumiAksara, h. 1-2.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini di kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis dengan jumlah siswa 16 orang siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.P 2021/2022

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan oleh peneliti bersama guru.

Dalam tahap ini pula peneliti bersama guru merancang dan merencanakan skenario pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap tindakan. Dan skenario yang dibuat harus dirincikan secara tertulis dan tidak dibuat-buat.

2. Tindakan

Pada tahap penelitian ini peneliti bersama guru mulai melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

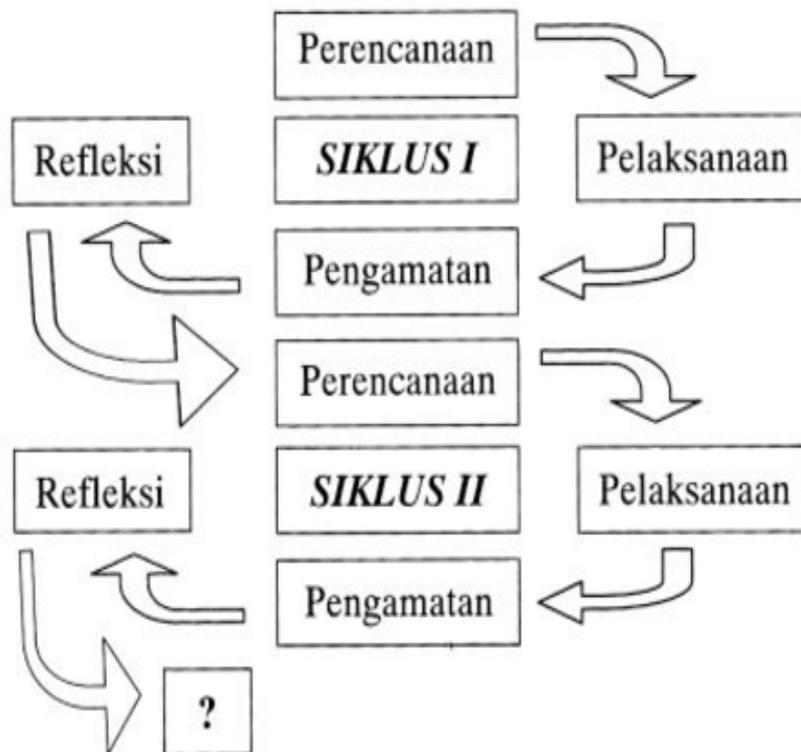
3. Observasi

Tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan.

Siklus penelitian yang telah dijelaskan di atas, digunakan untuk siklus pertama maupun siklus berikutnya. Dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan tindakan tetap sama di setiap siklusnya. Secara ringkasnya, skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:



Gambar 1 Kegiatan Siklus PTK

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan sekilas.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan metode *Latihan* agar pembelajaran menarik.

- c. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyusun format atau lembar observasi untuk siswa yang akan digunakan.
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Latihan yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal.

- a. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucap basmalah sebelum memulai pembelajaran.
- b. Mengabsensi siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- d. Berupaya menarik minat dan perhatian siswa serta memotivasi siswa agar tertarik belajar dengan memberikan sedikit penjelasan tentang materi dan manfaat mempelajarinya bagi kehidupan sehari-hari siswa.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut.
- f. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.

- g. Guru membagi kertas yang berisikan teks untuk siswa dalam membandingkan kedua isi teks tersebut secara berkelompok.
- h. Guru menerapkan metode pembelajaran *Latihan* sesuai dengan materi pada proses belajar mengajar.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

Tabel 3.1 Hasil Observasi Guru

No	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengingatkan siswa untuk berdo'a				
	Mengkondisikan siswa				
	Mengabsen siswa				
	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok				
	Guru membagikan teks unuk dibandingkan				
	Memberikan siswa mengutarakan pendapat				

	Memberikan penjelasan kepada siswa				
3	Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				
	Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
4	Meluruskan pendapat siswa terhadap pembelajaran				
	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	Jumlah				

Tabel 3.2 Hasil Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam mencatat materi pelajaran yang disampaikan				
2	Siswa aktif dalam bertanya				
3	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
4	Siswa dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas				
5	Kondusif dan tenang				
6	Terfokus pada materi				
7	Antusias				
8	Displin				
9	Kehadiran				
10	Datang tepat waktu				
11	Menghormati guru				

12	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah				
	Jumlah				

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan sekilas.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan metode *Latihan* agar pembelajaran menarik
- c. Menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan

- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Latihan* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal.

- a. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucap basmalah sebelum memulai pembelajaran
- b. Mengabsensi siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- d. Berupaya menarik minat dan perhatian siswa serta memotivasi siswa agar tertarik belajar dengan memberikan sedikit penjelasan tentang materi dan manfaat mempelajarinya bagi kehidupan sehari-hari siswa
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut.
- f. Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari isi teks tersebut.

- h. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju
- i. Dari alasan yang dikemukakan dari masing-masing kelompok, guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menyanggah atau menanggapi apa yang disampaikan kelompok lain
- j. Guru memperkuat dan menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengingatkan siswa untuk berdoa				
	Mengkondisikan siswa				
	Mengabsen siswa				
	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Mengkelompokkan siswa menjadi 4 kelompok				

	Guru membagikan teks unuk dibandingkan				
	Memberikan siswa mengutrakan pendapat				
	Memberikan penjelasan kepada siswa				
3	Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				
	Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
4	Meluruskan pendapat siswa terhadap pembelajaran				
	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	Jumlah				

Tabel 3.4 Hasil Observasi Siwa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam mencatat materi pelajaran yang disampaikan				
2	Siswa aatif dalam bertanya				
3	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
4	Siswa dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas				
5	Kondusif dan tenang				
6	Terfokus pada materi				

7	Antusias				
8	Displin				
9	Kehadiran				
10	Datang tepat waktu				
11	Menghormati guru				
12	Mengerjakan kegitan sesuai dengan perintah				
	Jumlah				

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pmbelian tindakan), tes hasil belajar I (setelah siklus I) dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus) yang berbentuk pilihan berganda.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas

belajar siswa kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen.³⁰

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut :

1. Reduksi (Penyederhanaan) Data

Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan menstransformasikan data yang telah diperoleh.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

2. Penyajian(*Display*) Data

Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah direduksi sebelumnya. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah terjadi dan apa yang harus di lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

³⁰Zainal Aqib, Dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung; YramaWidya, h. 39

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.³¹

Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan presentase dan kualitas data Zainal Aqib. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:

1. Penilaian Tugas dan Test

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

x : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

³¹Salim dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,.....h.76-80

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 65% atau nilai 65. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 105322 Desa Masjid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Presentasi siswa yang tuntas belajar

Σ siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = Jumlah seluruh siswa

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:³²

³²Zainal Aqib, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas.....*,h. 41.

Tabel. 3.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan	Arti
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Paparan Data****1. Deskripsi Sekolah**

Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki sebelas ruangan, ruang belajar ada enam rombongan belajar, ruang kepala sekolah dijadikan satu dengan ruang tata usaha dan ruang guru, dua ruang kamar mandi yang satu untuk siswa laki-laki dan yang satu lagi kamar mandi untuk siswa perempuan, ruang kamar mandi guru ada satu, perpustakaan satu dan kantin. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Memiliki kapur tulis, papan tulis, penghapus, absensi siswa, poster pahlawan, dan dilengkapi dengan beberapa media seperti gambar peta, dan ada beberapa media lainnya. Sebelum memulai penelitian, peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya. Dari hasil *pree test* siswa tersebut diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih kurang mampu untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari jawaban yang diperoleh oleh siswa dalam menjawab soal. Berikut ini perolehan nilai siswa pada saat *pree test*.

Pada siswa SDN 105322 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pengajarannya guru masih menggunakan metode atau cara konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat hanya kepada guru saja dan siswa tidak terlalu dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pada situasi tersebut peneliti menggunakan metode latihan sebagai alat bantu pengajaran dalam proses pembelajaran. Metode Latihan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Maka didapatkan pada hasil pembelajaran bahwasannya terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latihan dibanding dengan menggunakan metode konvensional.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Latihan

- Sebelum latihan dimulai, siswa diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang ingin dilatihkan.
- Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostik, kalau pada latihan pertama siswa tidak berhasil maka guru mengadakan perbaikan lalu penyempurnaan.
- Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- Latihan hendaknya dilakukan dengan taraf kemampuan siswa.
- Latihan dilakukan dengan mendahululukan hal yang paling penting.

Penerapan langkah pertama guru membagikan siswa kedalam empat kelompok lalu guru membagikan dua teks yang judul berbeda namun tema (PMI) yang sama lalu siswa mendiskusikan isi teks tersebut untuk mencari persamaan apa yang terdapat didalam isi kedua teks tersebut setelah itu guru menunjuk salah

satu dari antara empat kelompok untuk mempresentasikan hasil yang didapatkan mereka didepan kelas setelah mereka mempresentasikan hasilnya lalu guru menunjuk salah satu dari kelompok lain untuk menyanggah dari hasil yang di presentasikan oleh kelompok yang didepan setelah itu guru memberikan berupa tepukan tangan untuk kelompok yang telah mempresentasikan hasilnya dan guru meluruskan jawaban dari apa yang mereka paparkan.

2. Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti sebelumnya melakukan wawancara kepada Ibu Rinayanti Hutasuhut sebagai guru kelas V. Setelah peneliti melaksanakan wawancara maka selanjutnya peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (pra tindakan) terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sebelum diterapkan metode *Latihan*.

Data observasi yang peneliti peroleh berdasarkan dari nilai pre-test yang dilakukan oleh guru (peneliti). Dari data tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas V SDN 105322 masih belum dapat menjawab soal-soal yang peneliti berikan dengan nilai KKM 65. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Pree Test (Test Awal)

NO	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adit	30		Tidak Tuntas
2	Ardiansyah	70	Tuntas	
3	Ariazulmi	40		Tidak Tuntas

4	Aldi	50		Tidak Tuntas
5	Almira Fika Wardani	80	Tuntas	
6	Bayu	50		Tidak Tuntas
7	Dini Lestari	70	Tuntas	
8	Fadhlan	40		Tidak Tuntas
9	Hanin	20		Tidak Tuntas
10	Juwita Sari	50		Tidak Tuntas
11	Mhd. Alfa Rido	30		Tidak Tuntas
12	Nanda Fitri Handayani	30		Tidak Tuntas
13	Raudhatul Husna	70	Tuntas	
14	Riski Baim	20		Tidak Tuntas
15	Siti Fatimah	70	Tuntas	
16	Yuliana Moza	50		Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		770	5	11
Rata-Rata Nilai		48,125		
Persentase			31,25%	68,75%
Ketuntasan Klasikal		31,25%		

Dari tabel yang diperoleh, tertera di atas bahwa sebanyak 11 siswa yang diperoleh nilai di bawah dari KKM, yakni KKM sekolah = 65. Dari jumlah peserta didik sebanyak 31,25% hanya 5 siswa yang tuntas. Dengan rincian, 68,75% belum tuntas dan 31,25% tuntas. Data ini menjelaskan bahwa banyak dari peserta didik yang belum paham atau sulit dalam menjawab soal yang peneliti berikan.

Dari 16 siswa hanya 5 siswa atau 31,25% yang mencapai nilai KKM dan 11 siswa atau 68,75% yang tidak mencapai KKM. Dalam materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas berdasarkan data yang diperoleh dari nilai rata-rata peserta didik adalah 48,125.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

☆

$$x = \frac{770}{16}$$

$$x = 48,125$$

Keterangan : x : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Ketentuan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{5}{16} \times 100\% = 31,25\%$$

Keterangan :

p = Presentasi siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{siswa yang tuntas belajar}$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{siswa}$ = Jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa pada tahap awal *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal (Pree Test)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	0	-	Sangat Tinggi
2	80% - 89%	1	6,25%	Tinggi
3	65% - 79%	4	25%	Sedang
4	55% - 64%	0	-	Rendah
5	0% - 54%	11	68,75%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 6,25% siswa hasil belajarnya tinggi, 25% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 0% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 68,75% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas, maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

3. Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (pree test) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode *Latihan* yang di buat dalam bentuk pree test masih sangat rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.

4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *pree test* sebelumnya, dengan menggunakan metode *Latihan*.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada saat *pree test* sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan metode *Latihan*.
- b. Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.
- c. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2) Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan

sebelumnya dengan menggunakan metode *Latihan*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a. Guru masuk dengan mengucapkan salam.
- b. Kemudian mengajak siswa berdo'a, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan indikator yang ingin dicapai
- d. Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu :

Eksplorasi

- ✓ Siswa diberikan dua buah teks yang judul yang beda namun sama tema
- ✓ Siswa mendiskusikan tema teks tersebut.
- ✓ Setelah itu siswa diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap teks yang dibagikan oleh guru
- ✓ Guru melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar secara aktif
- ✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Elaborasi

- ✓ Membentuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok. Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:
- ✓ Guru membagikan dua teks kepada masing-masing kelompok
- ✓ Guru memberikan tugas secara kelompok, membaca teks bacaan yang berbeda judul, dengan tema yang sama.
- ✓ Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- ✓ Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari teks tersebut.

- ✓ Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok.
- ✓ Dari alasan yang dikemukakan dari perwakilan kelompok, guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menyanggah atau menanggapi apa yang telah disampaikan kelompok sebelumnya.
- ✓ Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah memaparkan isi diskusinya.
- ✓ Guru memperkuat dan menanamkan konsep atau materi sesuai dengan indikator yang ingin dicapai

Konfirmasi

- ✓ Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari.
- ✓ Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.

Pada akhir pertemuan siklus I guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas yang telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan tes (*post test*) berupa latihan pilihan berganda pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adit	40		Tidak Tuntas
2	Ardiansyah	70	Tuntas	

3	Ariazulmi	70	Tuntas	
4	Aldi	70	Tuntas	
5	Almira Fika Wardani	90	Tuntas	
6	Bayu	50		Tidak Tuntas
7	Dini Lestari	80	Tuntas	
8	Fadhlan	50		Tidak Tuntas
9	Hanin	40		Tidak Tuntas
10	Juwita Sari	70	Tuntas	
11	Mhd. Alfa Rido	70	Tuntas	
12	Nanda Fitri Handayani	60		Tidak Tuntas
13	Raudhatul Husna	90	Tuntas	
14	Riski Baim	40		Tidak Tuntas
15	Siti Fatimah	70	Tuntas	
16	Yuliana Moza	70	Tuntas	
Jumlah Nilai Siswa		1030	10	6
Rata-Rata Nilai		64,375		
Persentase			62,5%	37,5%
Ketuntasan Klasikal		62,5%		

Dari tabel yang diperoleh, tertera di atas bahwa sebanyak 6 siswa yang diperoleh nilai di bawah dari KKM, yakni KKM sekolah = 65. Dari jumlah peserta didik sebanyak 62,5% sebanyak 10 siswa yang tuntas. Dengan rincian, 37,5% belum tuntas dan 62,5% tuntas. Data ini menjelaskan bahwa dalam siklus I ini terjadi peningkatan kepada peserta didik.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$x = \frac{1030}{16}$$

$$x = 64,375$$

Keterangan :

x : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Ketentuan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{10}{16} \times 100\% = 62,5\%$$

Keterangan :

p = Presentasi siswa yang tuntas belajar

\sum siswayangtuntasbelajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = Jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa pada tahap awal *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
----	---------------	--------------	-------------------------	----------------------------------

1	90% - 100%	2	12,5%	Sangat Tinggi
2	80% - 89%	1	6,25%	Tinggi
3	65% - 79%	7	43,75%	Sedang
4	55% - 64%	1	6,25%	Rendah
5	0% - 54%	5	31,25%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 12,5% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 6,25% siswa hasil belajarnya tinggi, 43,75% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 6,25% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 31,25% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas yaitu melanjutkan pada siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat di dalam RPP. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan metode *Latihan*.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	IndikatorPenelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengingatkan siswa untuk berdo'a				✓
	Mengkondisikan siswa			✓	
	Mengabsen siswa			✓	
	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi			✓	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
2	Mengelompokan siswa menjadi 4 kelompok				✓
	Guru membagikan teks unuk dibandingkan				✓
	Memberikan siswa mengutarakan pendapat			✓	
	Memberikan penjelasan kepada siswa				✓
3	Memberikan penilaian selama proses pembelajaran			✓	
	Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran			✓	
4	Meluruskan pendapat siswa terhadap pembelajaran				✓
	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
	Jumlah	45			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{45}{75} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 60\%$$

Dari data observasi yang diperoleh pada tabel diatas bahwa aktivitas mengajar guru (peneliti) pada siklus I mencapai nilai 60%.

Dari hasil yang telah dicapai guru (peneliti) masuk kedalam kategori baik, Sehingga guru (peneliti) menyadari untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan permasalahan yang terdapat dikelas agar dengan kegiatan selanjutnya siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai yang maksimal

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam mencatat materi pelajaran yang disampaikan			✓	
2	Siswa aatif dalam bertanya				✓
3	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan			✓	
4	Siswa dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas				✓
5	Kondusif dan tenang		✓		
6	Terfokus pada materi			✓	
7	Antusias			✓	
8	Displin			✓	
9	Kehadiran				✓
10	Datang tepat waktu			✓	
11	Menghormati guru			✓	

12	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah				✓
	Jumlah	39			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{52}{75} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 52\%$$

Dari data pada tabel diatas bahwa kegiatan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas tergolong cukup hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak kondusif dalam belajar.

4) Refleksi

Pembelajaran dengan metode *Latihan* ini terlihat bahwa 10 siswa yang tuntas belajar dan 6 orang siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dilihat bahwa 10 orang siswa yang dapat menjawab tes yang diberikan dengan baik, sedangkan 6 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

4. Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa masih belum maksimal.
2. Beberapa siswa kurang memahami materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.
3. Beberapa siswa kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan lembar kerja siswa siklus II untuk dibagikan ke seluruh siswa
3. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat situasi pembelajaran dikelas ketika diterapkannya metode *Latihan*
4. Menyusun pos tes siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa
5. Harus lebih aktif dalam membimbing atau mengarahkan siswa dalam berdiskusi

2) Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan

sebelumnya dengan menggunakan metode *Latihan*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a. Guru mengucapkan salam pembuka.
- b. Guru mengajak siswa berdo'a disiapkan oleh ketua kelas
- c. Guru mengabsen kehadiran siswa
- d. Guru menyampaikan indikator pembelajaran

Eksplorasi

- ✓ Siswa diberikan dua buah teks yang judul yang beda namun sama tema
- ✓ Siswa mendiskusikan tema teks tersebut.
- ✓ Setelah itu siswa diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap teks yang dibagikan oleh guru
- ✓ Guru melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar secara aktif
- ✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Elaborasi

- ✓ Membentuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok. Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:
- ✓ Guru membagikan dua teks kepada masing-masing kelompok
- ✓ Guru memberikan tugas secara kelompok, membaca teks bacaan yang berbeda judul, dengan tema yang sama.
- ✓ Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- ✓ Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari teks tersebut.

- Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok.
- Dari alasan yang dikemukakan dari perwakilan kelompok, guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menyanggah atau menanggapi apa yang telah disampaikan kelompok sebelumnya.
- Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah memaparkan isi diskusinya.
- Guru memperkuat dan menanamkan konsep atau materi sesuai dengan indikator yang ingin dicapai

Konfirmasi

- Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. Kemudian dilakukan tes (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai Post Test Siklus II

NO	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adit	70	Tuntas	
2	Ardiansyah	70	Tuntas	
3	Ariazulmi	80	Tuntas	

4	Aldi	80	Tuntas	
5	Almira Fika Wardani	90	Tuntas	
6	Bayu	70	Tuntas	
7	Dini Lestari	80	Tuntas	
8	Fadhlan	70	Tuntas	
9	Hanin	60		Tidak Tuntas
10	Juwita Sari	80	Tuntas	
11	Mhd. Alfa Rido	70	Tuntas	
12	Nanda Fitri Handayani	70	Tuntas	
13	Raudhatul Husna	90	Tuntas	
14	Riski Baim	60		Tidak Tuntas
15	Siti Fatimah	80	Tuntas	
16	Yuliana Moza	70	Tuntas	
Jumlah Nilai Siswa		1190	14	2
Rata-Rata Nilai		74,375		
Persentase			87,5%	12,5%
Ketuntasan Klasikal		87,5%		

Berdasarkan tabel di atas yang dilakukan pada saat *post test* siklus II terlihat bahwa terdapat 14 siswa (87,5%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 2 siswa (12,5%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 65.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$\star x = \frac{\star \Sigma X}{\star N}$$

$$x = \frac{1190}{16}$$

$$x = 74,375$$

Keterangan : x : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣN : Jumlah siswa

Ketentuan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus :

$$p = \frac{\Sigma \text{siswayangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$$

Keterangan :

p = Presentasi siswa yang tuntas belajar

$\Sigma \text{siswayangtuntasbelajar}$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

Σsiswa = Jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa pada tahap awal *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	2	12,5%	Sangat Tinggi
2	80% - 89%	5	31,25%	Tinggi

3	65% - 79%	7	43,75%	Sedang
4	55% - 64%	2	12,5%	Rendah
5	0% - 54%	0	-	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 12,5% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 31,25% siswa hasil belajarnya tinggi, 43,75% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 12,5% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Hal ini terlihat jelas pada siklus I yang mencapai nilai KKM sebesar 10 orang siswa dan meningkat pada siklus II menjadi 14 orang siswa. Dengan persentase siklus I sebesar 62,5% menjadi 87,5%. Dengan begitu metode *Latihantelah* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 105322 Desa Mesjid. Upaya yang dilakukan pada siklus II ini telah mencapai hasil yang optimal dan maksimal dengan digunakannya metode *Latihan* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat di dalam RPP. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan metode *Latihan*.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengingatkan siswa untuk berdo'a				✓
	Mengkondisikan siswa			✓	
	Mengabsen siswa				✓
	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi				✓
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
2	Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok				✓
	Guru membagikan teks unuk dibandingkan				✓
	Memberikan siswa mengutarakan pendapat				✓
	Memberikan penjelasan kepada siswa				✓
3	Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				✓
	Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				✓
4	Meluruskan pendapat siswa terhadap pembelajaran				✓
	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
	Jumlah	51			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{51}{75} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 68\%$$

Dari data observasi yang diperoleh pada tabel diatas bahwa aktivitas mengajar guru (peneliti) pada siklus II mencapai nilai 68%.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan mengajar guru meningkat dari persentase skor siklus I sebesar 60% meningkat menjadi 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan. Karena siklus II ini, merupakan penyempurnaan dari metode yang telah dijalankan sebelumnya.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam mencatat materi pelajaran yang disampaikan			✓	
2	Siswa aktif dalam bertanya				✓
3	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan				✓
4	Siswa dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas				✓
5	Kondusif dan tenang				✓
6	Terfokus pada materi			✓	
7	Antusias				✓
8	Displin				✓
9	Kehadiran				✓
10	Datang tepat waktu				✓
11	Menghormati guru			✓	
12	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan				✓

	perintah				
	Jumlah	45			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor Total (75)}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{45}{75} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 60\%$$

Dari data pada tabel diatas bahwa kegiatan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas tergolong amat baik hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak kondusif dalam belajar.

4) Refleksi

Kegiatan belajar siswa pada siklus II ini telah meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM) sebesar 87,5% dengan jumlah pesera didik 14 siswa dari 16 siswa. Data ini menjelaskan bahwa penggunaan metode *Latihan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Dari keseluruhan data pada siklus II peserta didik kelas V SDN 105322 sudah memahami materi membandingkan isi du teks yang dibaca dengan membaca sekilas. Berdasarkan jawaban pada post test siklus II kebanyakan dari seluruh peserta didik 14 orang berhasil membandingkan isi dua teks.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan Metode Latihan pertama guru membagikan siswa kedalam empat kelompok lalu guru membagikan dua teks yang judul berbeda namun tema (PMI) yang sama lalu siswa mendiskusikan isi teks dari kedua teks tersebut untuk

mencari persamaan apa yang terdapat didalam isi teks tersebut setelah itu guru menunjuk salah satu dari antara empat kelompok untuk mempresentasikan hasil yang didapatkan mereka didepan kelas setelah itu salah satu dari mereka mempresentasikan hasilnya lalu guru menunjuk salah satu dari kelompok lain untuk menyanggah dari hasil yang di presentasikan oleh kelompok yang didepan setelah itu guru memberikan berupa tepuk tangan untuk kelompok yang telah mempresentasikan hasilnya dan guru meluruskan jawaban dari apa yang mereka paparkan.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Latihan* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal pelaksanaan Pree Test atau sebelum dilaksanakannya metode *Latihan* siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 48,125 dan hanya 5 orang siswa (31,25%) dinyatakan tuntas belajar. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernilai 65.

Maka dari itu dilanjutkan tindakan pada Siklus I penerapan metode *Latihan* yang mana hasilnya meningkat berjumlah 10 orang siswa dengan diperoleh nilai rata-rata 64,375 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentase Siklus I sebesar 62,5%.

Pada Post Test II tindakan pembelajaran kembali menggunakan metode *Latihan*. Penerapan dan perbaikan model ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 74,375 dan presentase Siklus II meningkat menjadi 87,5%. Jika dibandingkan dengan Post Test I yang

dilakukan oleh peneliti dengan Siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 37,5 %.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pelajaran menggunakan metode *Latihan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batn Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Belajar siswa Pree Test, Siklus I, dan Siklus II

NO	Nama Siswa	<i>Pree Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Adit	30	40	70
2	Ardiansyah	70	70	70
3	Ariazulmi	40	70	80
4	Aldi	50	70	80
5	Almira Fika Wardani	80	90	90
6	Bayu	50	50	70
7	Dini Lestari	70	80	80
8	Fadhlan	40	50	70
9	Hanin	20	40	60
10	Juwita Sari	50	70	80
11	Mhd Alfa Ridho	30	70	70
12	Nanda Fitri Handayani	30	60	70

131	Raudhatu Husna	70	90	90
14	Riski Baim	20	40	60
15	Siti Fatimah	70	70	80
16	Yuliana Moza	50	70	70
Jumlah Nilai Siswa		770	1030	1190
Rata-Rata Nilai		48,125	64,375	74,375
Persentase		31,25%	62,5%	87,5%

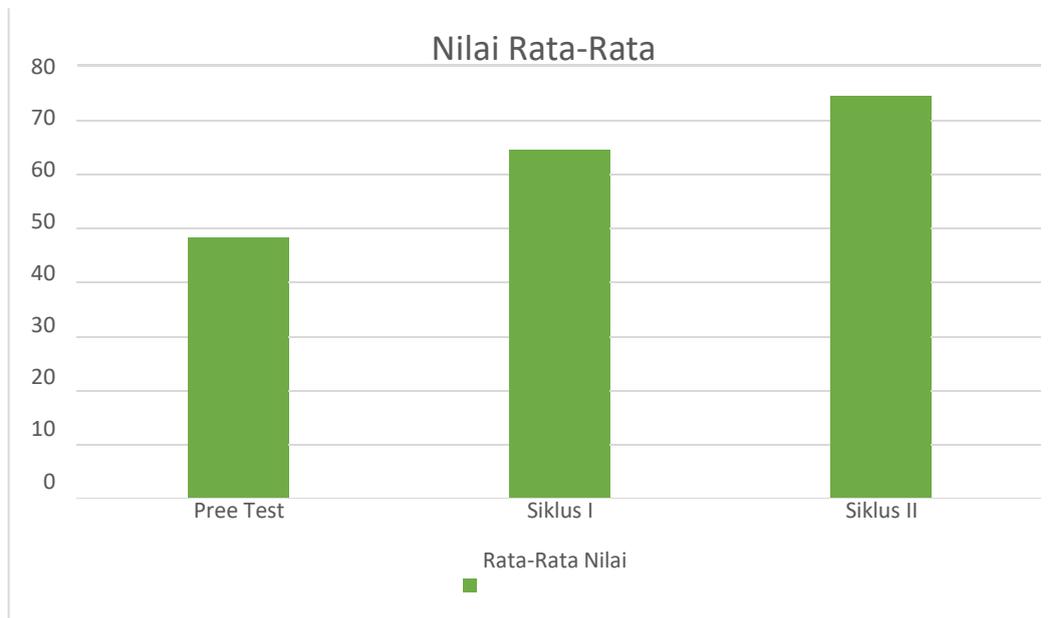
Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Persentase Ketuntasan

Dari grafik tersebut persentase ketuntasan dan nilai rata-rata belajar siswa meningkat terus dari Pree Test, Siklus I dan Siklus II. Pada Pree Test kelulusan hanya 31,25% kemudian setelah diadakannya Penerapan Metode Latihan Siklus I terjadi peningkatan menjadi 62,5% tetapi hasil ini belum sesuai yang diharapkan

maka dari itu peneliti melakukan Siklus II yang pada akhirnya persentase ketuntasan meningkat menjadi 87,5%.



Gambar 3 Grafik Nilai Rata-Rata

Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa Pree Test rata-rata hanya 48,125 kemudian Siklus I meningkat menjadi 64,375 dan setelah dilakukan Siklus II rata-rata juga mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar yaitu sebesar 74,375.

Dari penelitian penerapan metode *Latihan* dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hasil belajar, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada setiap fase-fase tindakan yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa metode *Latihan* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas terbukti dari:

1. Penerapan Metode Latihan langkah pertama guru membagikan siswa kedalam empat kelompok lalu guru membagikan dua teks yang judul berbeda namun tema (PMI) yang sama lalu siswa mendiskusikan isi teks dari kedua teks tersebut untuk mencari persamaan apa yang terdapat didalam isi teks tersebut setelah itu guru menunjuk salah satu dari antara empat kelompok untuk mempresentasikan hasil yang didapatkan mereka didepan kelas setelah itu salah satu dari mereka mempresentasikan hasilnya lalu guru menunjuk salah satu dari kelompok lain untuk menyanggah dari hasil yang di presentasikan oleh kelompok yang didepan setelah itu guru memberikan berupa tepuk tangan untuk kelompok yang telah mempresentasikan hasilnya dan guru meluruskan jawaban dari apa yang mereka paparkan.
2. Hasil belajar siswa kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas sebelum diterapkan metode *Latihan*, masih rendah yaitu 5 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 31,25% dengan nilai rata-rata 48,125 dan 11 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 68,75%.

3. Adapun dalam proses penerapan metode *Latihan* dalam pembelajaran dapat terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti dikategorikan baik dalam pengelolaan pembelajaran, dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa Siklus I diperoleh rata-rata sebesar 52 dan pada Siklus II nilainya sebesar 60. Sedangkan pada hasil observasi guru pada Siklus I diperoleh nilai sebesar 60 dan pada hasil observasi guru Siklus II diperoleh nilai sebesar 68. Dengan penerapan metode *Latihan* siswa mengalami peningkatan dalam belajar dimulai dari pelaksanaan Pree Test 31,25%, Siklus I 62,5% hingga meningkat pada pelaksanaan Siklus II 87,5%.
4. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Latihan* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas di SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya metode *Latihan*. Pada tahap Pree Test terdapat rata-rata 48,125 dengan ketuntasan klasikal 31,25% dengan jumlah 5 orang siswa. Pada Siklus I rata-rata hasil belajar 64,375 dengan ketuntasan klasikal mencapai 62,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Dan pada Siklus II rata-rata hasil belajar 74,375 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,5% dengan sebanyak 14 siswa yang tuntas.

B. Saran

Sebagai akhir dari penilaian skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru terkhusus guru kelas di Sekolah Dasar atau MIN di harapkan lebih dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar.
2. Sebaiknya guru berusaha menerapkan model pembelajaran yang tepat misalnya dalam materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas metode *Latihan*.
3. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti dan peneliti lain dapat menjadikan motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan model, metode serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
5. Perlu diakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan metode pembelajaran *Latihan* ini, tidak hanya pada materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.

DAFTAR PUSTAKA

- Solihah Titin Sumanti. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:RajaGrafindo Persada
- Rosdiana A. Bakar. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani.
- Syafaruddin, Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta : Bumi Restu.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Insani.
- Alex Sobur. 2013). *Psikologi Umum*, Bandung: Cv Pustaka Setia
- Muchsin, Wahid. (2009). *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ngalim Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Chaer. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Salim. dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan; Perdana Publishing
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv.Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara
- Zainal Aqib. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YramaWidya
- Ahmad Munjin Nasih dkk. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Ahmad Musthafa Al Maraghi. (1984). *Tafsir Al Maraghi*. Semarang: CV TOHA PUTRA
- Iskandar Sukini.2009.*Bahasa Indonesia Untuk Kelas V SD/MI*.Jakarta: Pusat Perbukuan.Departemen Pendidikan Nasional,
- Suyatnodkk. 2008.*Indahnya Bahasa Dan Sastra Indonesia*.Jakarta: Pusat Perbukuan.Depatemen Pendidikan Nasional.

DOKUMENTASI



Ketika siswa mengerjakan soal Pree Test



Siswa mengerjakan tugas kelompok



Siswa mempresentasikan hasil kelompok

Sanggahan dari kelompok lain



Ketika siswa mengerjakan soal Post Test I



Ketika siswa mengerjakan soal Post Test II